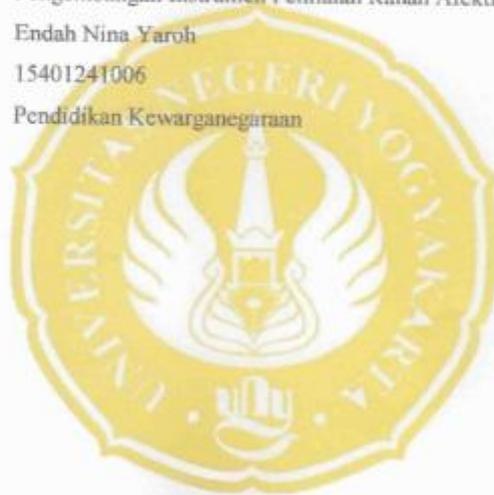


LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

**Judul** : Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Kelas X SMA/SMK  
**Nama** : Endah Nina Yaroh  
**NIM** : 15401241006  
**Prodi** : Pendidikan Kewarganegaraan



**Reviewer**

Dr. Mukhamad Mardiono, M.Pd.  
NIP. 197806302003121002

Yogyakarta, 21 Mei 2019

**Pembimbing**

Drs. Suyato, M.Pd  
NIP. 19670616 199403 1 002

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH AFEKTIF KELAS X SMA/SMK

### DEVELOPMENT OF THE INSTRUMENTS FOR AFFECTIVE DOMAIN ASSESSMENTS

Endah Nina Yaroh dan Suyato  
Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum  
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
[Endah8185fis2015@student.uny.ac.id](mailto:Endah8185fis2015@student.uny.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model instrumen penilaian domain afektif yang berkualitas untuk Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar menunjukkan sikap peduli terhadap penerapan nilai-nilai pancasila kelas X SMA/SMK. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi dan *focus group discussion*. Instrumen penilaian menggunakan skala likert. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau R & D. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan validitas, reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan dari telaah tim ahli, instrumen berkriteria layak dengan persentase dan hasil telaah guru memiliki kriteria sangat layak dengan persentase 95%. Sedangkan dari hasil uji coba kelompok kecil 34 (61%) pernyataan valid dan 22 (39%) pernyataan belum valid. Setelah instrumen diperbaiki, instrumen digunakan untuk uji lapangan dengan responden 31 peserta didik 98 % pernyataan valid. Dari hasil uji lapangan diperoleh instrumen penilaian domain afektif yang berkualitas dan telah teruji.

**Kata kunci :** *Instrumen Penilaian Ranah Afektif, Validasi, Reliabilitas*

#### Abstract

*This study aims to generate models of a qualified instrument of affective domain assesment for Pancasila and Civic Education Course the course objectives describe the Pancasila values shown by the grade 10 of high schoolers as citizens. The subjects are 31 students. The data collection methods are documentation and focus group discussion. Assessment instruments uses Likert scale. This research is conducted by using research and development or R & D methods. The data is analysed by using validity and reliability. The results showed of the study team of experts, instrument worthy criteria and the review of teachers have a decent criteria with a percentage of 95%. While the results of a small trial group are 34 (61%) valid statements and 22 (39%) of not valid statements. After going under correction, the instruments was used for field testing with 31 student respondents and the results are 98% valid. The results show a qualified and proven instruments of affective domain assesment.*

**Keyword :** *instruments of affective domain, validity, reliability*

#### PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh semua jenjang. Pentingnya pendidikan ini, maka pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini disetiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga perguruan tinggi agar menghasilkan penerus bangsa yang berkompeten dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang fokus utamanya menekankan pada pembentukan diri dari beragam kebudayaan dan suku bangsa agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (peserta didik) untuk menjadi warga negara yang

memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya (Samsuri, 2011: 28). Azis Wahab (Cholisin, 2000:18) menyatakan bahwa PPKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para peserta didik secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab.

Salah satu bagian dari kegiatan evaluasi pembelajaran adalah penilaian. Menurut Djemari Mardapi (2003: 6) penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Melakukan kegiatan penilaian berarti juga secara tidak langsung melakukan suatu kegiatan pengukuran, dalam hal ini adalah pengukuran hasil belajar. Mengingat kegiatan penilaian merupakan bagian keseluruhan dari proses pembelajaran sehingga hasil penilaian dapat menggambarkan kemampuan dan prestasi belajar peserta didik secara menyeluruh, maka peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif, serta aspek psikomotorik secara menyeluruh. Pada Mata Pelajaran PPKn, aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Pada kenyataannya penilaian dilakukan tanpa menggunakan acuan yang jelas dan sering dianggap guru sudah melakukan suatu penilaian ranah afektif. Kegiatan penilaian seperti itu sebenarnya tidak dapat dikategorikan sebagai penilaian domain afektif, karena lebih menekankan pada aspek pengulangan materi atau hafalan sejumlah konsep. Ajat Sudrajat (2017 : 303) menambahkan bahwa penilaian merupakan aspek penting dalam pembelajaran dan tidak dapat terlepas dari pembelajaran. Jadi, di dalam lapangan di butuhkan kuesioner untuk penilaian afektif. Kelemahan yang sering terjadi sehubungan dengan pelaksanaan penilaian selama ini adalah guru hanya menentukan keberhasilan peserta didik terbatas pada tes secara tertulis, akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan dalam ranah kognitif dan

mengesampingkan ranah afektif. Hal tersebut diperkuat dengan hasil riset yang dilakukan oleh Setyasih (2014: 7) tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan afektif peserta didik, bahwa kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif peserta didik yaitu sulitnya mengembangkan instrumen penilaian afektif dan kemampuan afektif peserta didik tidak diperhatikan guru secara khusus.

Keterbatasan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian afektif tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas penilaian pada ranah afektif, sebab tidak didukung dengan instrumen penilaian afektif yang sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran. Instrumen Afektif ada 3 yaitu, kuesioner, pengamatan dan wawancara. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan peserta didik sebagai subyek penelitian terhadap mata pelajaran PPKn materi pokok perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila menggunakan instrumen penilaian domain afektif yang dikembangkan oleh peneliti. Dari ketiga instrumen penilaian afektif tersebut terdapat kekurangan dan kelebihan. Karena keterbatasan waktu maka penulis memilih kuesioner.

Berdasarkan dari kegiatan diskusi yang berkenaan dengan penilaian domain afektif mata pelajaran PPKn di SMK N 1 Yogyakarta, peneliti bermaksud untuk membuat dan mengembangkan instrumen/alat ukur penilaian afektif berupa kuesioner di kompetensi dasar menunjukkan sikap peduli terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan Negara pada mata pelajaran PPKn. Pemilihan

kompetensi dasar (KD) tersebut dikarenakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila akan terukur dengan baik jika menggunakan instrumen penilaian afektif (non tes) berupa kuesioner, tidak menggunakan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan (kognitif). Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Yogyakarta karena di sekolah tersebut belum ada instrumen penilaian berupa kuesioner yang tervalidasi dalam kompetensi dasar menunjukkan sikap peduli terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada mata pelajaran PPKn, sehingga dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu para guru PPKn khususnya di SMK Negeri 1 Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan penilaian pada mata pelajaran PPKn.

Berkaitan dengan berbagai hal yang ada di atas, perlu untuk dilakukan penelitian terutama tentang pengembangan instrumen penilaian ranah afektif berupa kuesioner yang dilihat dari empat karakteristik afektif, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan penilaian hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengembangan Kuesioner Ranah Afektif pada KD Menunjukkan Sikap Peduli Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *R & D*, dengan langkah-langkah penelitian yang dikembangkan oleh Sugiyono. Menurut Sugiyono (2011: 407) penelitian *R & D* adalah suatu proses yang dipakai untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

1. Validasi oleh guru yang mencakup :
  - a. Validasi kelayakan materi/isi

- b. Validasi kelayakan konstruksi kalimat
  - c. Validasi kelayakan bahasa
2. Hasil ujicoba kelompok kecil dan uji lapangan dengan indikator:
    - a. Hasil penghitungan validitas dan reliabilitas instrumen.

Metode pengumpulan data sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil penelitian, karena dengan penggunaan atau pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel (Suharsimi Arikunto, 2006: 149). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 135). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sekolah, peserta didik, rencana pembelajaran, dan model penilaian mata pelajaran PPKn yang selama ini dimiliki oleh guru PPKn SMK Negeri 1 Yogyakarta. Dokumentasi yang telah diperoleh digunakan untuk memperkuat latar belakang masalah.

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Group Discussion* adalah suatu proses pengumpulan data atau informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Forum group discussion dalam penelitian ini dengan Niken Hendrawati S.Pd, Maya Ikeh Brianti S.Pd dan Adnan Budi Kristiawan S.Pd dan memiliki tujuan untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai

permasalahan penilaian afektif. *Focus group discussion* dalam penelitian ini via *Whatsapp* karena keterbatasan waktu untuk tatap muka.

### Tahapan Penelitian dan Pengembangan

1. Tahap Pra Lapangan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap *Pasca* lapangan

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:116). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

1. Lembar Telaah Instrumen Penilaian Domain Afektif

Lembar telaah disusun sesuai dengan juknis panduan penyusunan instrumen penilaian afektif yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Fungsi Lembar telaah ini untuk memperoleh penilaian terhadap instrumen penilaian domain afektif berdasarkan pendapat dosen ahli dan guru. Informasi yang diperoleh melalui lembar telaah ini digunakan sebagai masukan dalam merevisi instrumen penilaian domain afektif yang dikembangkan oleh peneliti.

2. Instrumen Penilaian Domain Afektif Berupa Kuisisioner

Instrumen penilaian domain afektif yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes dengan skala *likert* sebagai alat pengukurannya. Sebelum menyusun instrumen terlebih dibuat kisi-kisi, seperti ditunjukkan pada Tabel 3. Penyusunan indikator di dalam kisi-kisi tersebut sudah disesuaikan dengan kata kerja operasional dalam ranah afektif menurut taksonomi Bloom, kalimat pernyataan dibuat dalam bentuk pernyataan *favoreable* dan *unfavoreable* yang sudah disesuaikan juga dengan karakteristik masing-masing

pengukuran. Analisis Instrumen Telaah Tim Ahli dan Guru

Selanjutnya dari hasil analisis uji ahli dan guru, dihitung pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah. Dimana terdapat 50 item pernyataan dan 13 item aspek penilaian. Hasil penilaian ini disajikan dalam analisis deskriptif persentase dengan rumus:

$$Ps = \frac{n}{N} \quad (\text{Imanuela, 2012}).$$

Keterangan :

Ps = persentase skor

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Untuk menentukan kriteria kualitatif dilakukan dengan cara:

- a. Menentukan persentase skor ideal (skor maksimum) = 100%

$$\text{Nilai tertinggi} = \frac{13 \times 50}{13 \times 50} \times 100\% = 100\%$$

- b. Menentukan persentase skor terendah (skor minimum) = 8%

$$\text{Nilai terendah} = \frac{1 \times 50}{13 \times 50} \times 100\% = 8\%$$

- c. Menentukan range = 100 – 8 = 92

- d. Menentukan interval yang dikehendaki = 4 (kurang layak, cukup layak, layak, sangat layak)

- e. Menentukan lebar interval (92/4 = 23%)

Kriteria penskoran sebagai berikut:

8% - 31% : kurang layak

32% - 54% : cukup layak

55% - 77% : layak

78% - 100% : sangat layak

1. Analisis Instrumen Penilaian Domain Afektif

- a. Validitas Instrumen

- 1) Validitas Isi

Validitas isi menunjuk pada sejauh mana tes, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 1998:58). Validitas isi ini ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgment*) yaitu dalam penelitian ini adalah guru dalam proses telaah instrumen per item pernyataan. Kegiatan validasi isi tes melalui telaah

soal merupakan kegiatan yang esensial dalam pengembangan instrumen.

2) Validitas konstruksi

Validitas konstruksi mempersoalkan sejauh mana skor-skorhasil pengukuran dengan instrumen yang dipersoalkan itu merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari alat ukur tersebut (Suryabrata, 1998:60). Validasi berdasarkan konstruksi ini merupakan proses yang kompleks, yang memerlukan analisis logis dan dukungan data empiris. Cara pengujian validitas konstruksi ini dengan uji *validitas konvergen* yaitu cara uji empirik dengan mengkorelasikan skor total dengan skor per faktor (Thoah, 1991:110). Untuk mengkorelasikan antara skor total dengan skor item digunakan rumus korelasi *Product Moment*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:72)

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N : jumlah subyek

X : skor soal yang dicari validitasnya

Y : skor total

Hasil dari uji validitas instrumen penilaian domain afektif dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , untuk mengetahui valid atau tidaknya item. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% alat ukur dikatakan valid. Dalam penelitian ini untuk menghitung validitas menggunakan SPSS terbaru.

b. Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Untuk mengetahui reliabilitas atau keterandalan instrumen variabel digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Rumus ini dapat digunakan dalam suatu angket yang tidak menghendaki suatu jawaban yang mutlak benar atau salah. Rumus ini digunakan

untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan nol atau satu, rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto, 2002: 171) yang dimaksud adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$R_{11}$  : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$  : Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  : Varian total

Dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas menggunakan SPSS terbaru

c. Kriteria Instrumen Penilaian Ranah Afektif Peserta didi

Kriteria penilaian instrumen dibuat sesuai jumlah item pernyataan untuk setiap katagori pengukuran yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral yang masing-masing terdiri dari 10 item pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap item pernyataan adalah 4 dan skor terendahnya 1, maka skor tertinggi adalah 40 (10x4) dan skor terendah adalah 10 (10x1). Kriteria penilaian afektif tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.

Interval setiap skor dihitung dengan rumus:

Interval Skor = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah/4

$$= 40 - 10 / 4$$

$$= 7,$$

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Afektif**

No	Rentang Skor	Kriteria	Nilai (Huruf)
1.	32,5 – 40	Sangat Baik	A
2.	25 – 32,5	Baik	B
3.	17,5 – 25	Kurang	C
4.	10 – 17,5	Sangat Kurang	D

Hasil akhir penilaian afektif merupakan gabungan dari kelima karakteristik ranah afektif, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Dari

50 item pernyataan dengan nilai skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, maka skor tertinggi adalah 200 (50x4) dan skor terendah adalah 50 (50x1). Kriteria penilaian untuk skor afektif total atau gabungan dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Interval setiap skor dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Interval Skor} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}/4 \\ &= 200 - 50/4 \\ &= 37,5 \end{aligned}$$

**Tabel 2 Kriteria Penilaian Afektif Total**

No	Rentang Skor	Kriteria	Nilai (Huruf)
1.	162,5 – 200	Sangat Baik	A
2.	125 – 162,5	Baik	B
3.	87,5 – 125	Kurang	C
4.	50 – 87,5	Sangat Kurang	D

#### A. Hasil Penelitian dan Pengembangan (R & D)

Penelitian dan pengembangan instrumen penilaian domain afektif yang dilakukan peneliti mengacu pada langkah-langkah pengembangan menurut Sugiono. Langkah-langkah penelitian tersebut kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, yaitu:

##### 1. Potensi dan Masalah (*Research*)

Pada saat studi pendahuluan dilakukan pengamatan terhadap kurikulum dan alat penilaian yang digunakan oleh guru PPKn di SMK N 1 Yogyakarta. Didapatkan hasil bahwa kurikulum yang digunakan di SMK N 1 Yogyakarta adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Revisi.

Tim ahli tersebut terdiri dari pakar (dosen) evaluasi dan guru PPKn di SMK N 1 Yogyakarta. Setelah teruji secara teoritik, dilakukan ujicoba empirik dengan melibatkan peserta didik sebagai subyek ujicoba. Uji empirik dinyatakan berakhir oleh peneliti jika terdapat 50 item pernyataan valid, dengan ketentuan 10

item pernyataan mengukur sikap, 10 item pernyataan mengukur minat, 10 item pernyataan mengukur konsep diri, 10 item pernyataan mengukur nilai dan 10 item pernyataan mengukur moral. Hasil tersebut merupakan produk akhir instrument penilaian domain afektif. Penjelasan dari uraian di atas adalah sebagai berikut.

##### a. Validasi Ahli (Telaah instrumen oleh dosen ahli dan guru)

Pada tahap validasi instrumen, menghasilkan beberapa masukan-masukan dari tim ahli/ *expert* (dosen ahli evaluasi) dan guru mata pelajaran PPKn di SMK N 1 Yogyakarta, sehingga membenahi kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam instrumen ini baik dalam segi isi, konstruksi maupun bahasanya. Hasil validasi dari tim ahli dan guru mata pelajaran PPKn dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### 1 Validasi Tim Ahli (dosen)

Sebelum instrumen penilaian domain afektif diujikan di lapangan, terlebih dahulu dilakukan telaah terhadap isi, konstruk dan bahasa yang digunakan dalam instrumen. Telaah dilakukan oleh 2 orang tim ahli yaitu dosen Jurusan PKNH UNY yang berkompeten dalam bidang evaluasi, dan bidang PPKn. Daftar tim ahli selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Data hasil telaah ahli menunjukkan butir pernyataan sudah layak di ujobakan namun masih ada yang harus diperbaiki. Hasil telaah dosen dapat dilihat dalam Tabel 7 dan 8

**Tabel 3. Hasil Telaah Ahli Instrumen Penilaian Domain Afektif oleh TA-1**

NO	Penelaah	Kriteria	Penilaian
1.	TA-1	Validasi Isi	Layak
		Konstruksi	Layak
		Keterbacaan	Layak
		Aspek Kebahasaan	Layak
		Kepraktisan	Layak
		Ekonomis	Layak

Sumber: Data Primer Peneliti, 2019

**Tabel 4. Hasil Telaah Ahli Instrumen Penilaian Domain Afektif oleh TA 2**

NO	Penelaah	Kriteria	Penilaian
----	----------	----------	-----------

2.	TA-2	Validasi Isi	Layak
		Konstruksi	Layak
		Keterbacaan	Layak
		Aspek Kebahasaan	Layak
		Kepraktisan	Layak
		Ekonomis	Layak

Sumber: Data Primer Peneliti, 2019

Keterangan:

TA-1= Dr. Mukhamad Murdiono, S.Pd.,M.Pd.

TA-2= AnnisaIstiqomah, S.Pd., M.Pd

Penilaian hasil telaah menunjukkan pernyataan sudah sesuai dengan aspek yang ditelaah, dengan penilaian layak. Pernyataan-pernyataan yang sudah sesuai ini disusun kembali, sedangkan untuk pernyataan-pernyataan yang tidak sesuai diperbaiki sesuai dengan masukan dari penelaah. Masukan-masukan dari penelaah yang digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki pernyataan yang belum sesuai dapat dilihat dalam Tabel 9.

**Tabel 5. Revisi Instrumen Hasil Validasi Ahli (dosen)**

No	Saran Perbaikan	Revisi
1.	Disesuaikan dengan materi	Memperbaiki kembali yang belum sesuai dengan materi
2.	Perbaiki kembali beberapa pernyataan dalam instrumen yang masih samar dengan penilaian kognitif	Memperbaiki kembali instrumen yang masih samar dengan pengukuran kognitif

Sumber: Analisis Data Primer Peneliti, 2019

Berdasarkan beberapa masukan yang diberikan oleh tim ahli (dosen) terhadap instrumen penilaian domain afektif, peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki kesalahan dan menambahkan kekurangan dalam instrumen.

2) Telaah Instrumen Penilaian Domain Afektif oleh Guru PPKn SMK N 1 Yogyakarta

Instrumen penilaian domain afektif juga ditelaah oleh guru mata pelajaran PPKn di SMK N 1 Yogyakarta , yaitu Niken Hendrawati, S.Pd . Hasil validasi dari guru PPKn menunjukkan 95% pernyataan sangat layak dan siap diujicobakan. Untuk memperbaiki

pernyataan-pernyataan yang belum layak, guru memberikan masukan yang dapat dilihat dalam Tabel 4.6. Setelah instrumen diperbaiki, instrumen diujicobakan kepada responden pada ujicoba kelompok kecil.

**Tabel 6. Saran dan Revisi Hasil Validasi Guru**

Sumber : Analisis Data Primer

No	Saran Perbaikan	Revisi
1	Dalam pembuatan instrumen penilaian ranah afektif mudah dipahami responden, hanya dalam penulisan huruf perlu dicermati penggunaan tipe huruf agar sama	Memperbaiki kembali pernyataan alam instrumen penilaian afektif yang masih menggunakan tipe huruf yang berbeda

Penelitian,2019

Berdasarkan penilaian tim ahli (dosen) dan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa draf awal instrumen penilaian domain afektif tersebut telah lolos penilaian kelayakannya secara teoritik. Hasil validasi dan masukan dari tim ahli tersebut digunakan untuk merevisi draf awal instrumen sehingga menghasilkan draf I instrumen penilaian domain afektif (draf I instrumen lebih jelas lihat Lampiran 5).

**a. Ujicoba Kelompok Kecil (Pengembangan Draft I b. Instrumen Penilaian Domain Afektif)**

Ujicoba kelompok kecil melibatkan 12 peserta didik, yaitu 4 peserta didik yang memiliki prestasi tinggi, 4 peserta didik memiliki prestasi sedang dan 4 peserta didik yang memiliki

prestasi rendah dari kelas X AKKL-2 . Penentuan kriteria tersebut didasarkan pada rata-rata nilai ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran PPKn pada KD nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Bangsa dan Negara. Ujicoba kelompok kecil ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keandalannya. Analisis instrumen untuk ujicoba kelompok kecil adalah sebagai berikut:

1) Analisis Validitas

Pada ujicoba kelompok kecil, hasil uji validitas terhadap instrumen penilaian domain afektif dengan skala likert digunakan  $r_{tabel}$  sebesar 0,576. Setelah dilaksanakan ujicoba terdapat beberapa item soal yang belum valid, yaitu item soal nomer 8, 10, 12, 14, 15, 20, 21, 25, 26, 29, 30, 31, 34, 36, 38, 39, 41, 46, 51, 54, 55, 56. Tabulasi data dapat dilihat pada lampiran 10.

2. Analisis Reliabilitas Instrumen

Indeks keandalan instrumen sudah baik, dilihat dari hasil analisis reliabilitas yaitu sikap = 0,890, minat = 0,833, konsep diri = 0,885, nilai = 0,764 dan moral = 0,816 . Karena nilai reliabilitas sudah diatas 0,600 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian reliabel. Dalam instrumen tersebut masih terdapat beberapa item pernyataan yang belum valid, hal ini disebabkan karena peneliti hanya berpengalaman secara teoritik. Sehingga masih banyak item pernyataan yang kurang tepat dalam penyusunan kalimatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umi Chasanah, dimana pada ujicoba kelompok kecil item pernyataan yang tidak valid juga masih melebihi 25%. Oleh karena itu, untuk menghasilkan instrumen penilaian domain afektif yang lebih baik, dilakukan revisi terhadap draf I instrumen yaitu untuk item pernyataan yang tidak valid . Perbaikan dilakukan oleh peneliti bersama guru PPKn di SMK N 1 Yogyakarta. Hasil perbaikan digunakan untuk mengembangkan draf II instrumen penilaian domain afektif.

**b. Revisi Instrumen Penilaian Domain Afektif**

Resvisi instrumen didasarkan pada hasil ujicoba kelompok kecil. Hasil uji validitas menunjukkan ada 22 item pernyataan yang tidak valid, diantaranya pernyataan nomor 8, 10, 12, 14, 15, 20, 21, 25, 26, 29, 30, 31, 34, 36, 38, 39, 41, 46, 51, 54, 55, 56. Untuk itu diperlukan perbaikan untuk soal-soal yang tidak valid. Perbaikan dilakukan dengan cara meninjau ulang setiap item pernyataan yang tidak valid, selanjutnya mengacu pada masukan-masukan awal dari penelaah yaitu melihat kembali indikator pernyataan, KKO yang digunakan, keterkaitan dengan materi, konstruksi kalimat, penyusunan pernyataan *favoreable* dan *unfavoreable* serta tata bahasanya. Pernyataan nomor 8, 10, 12, 14, 15 merupakan pernyataan untuk mengukur sikap peserta didik. Perlu diadakan perbaikan kalimat pada item soal tersebut karena belum valid, yaitu dengan mengubah susunan kalimatnya agar lebih operasional agar item pernyataan menjadi valid.

**c. Uji Lapangan (Pengembangan Draft II Instrumen Penilaian Domain Afektif)**

Pelaksanaan pengukuran lapangan melibatkan seluruh peserta didik kelas X AKKL 1 di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 31 peserta didik, yang dilaksanakan pada bulan februari – maret. Berdasarkan hasil penilaian afektif uji lapangan utama, validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat dalam Lampiran 11.

1) Analisis Validitas

Hasil uji validitas terhadap instrumen penilaian domain afektif dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,355, setelah dianalisis dengan program SPSS, item yang tidak valid yaitu item nomer 9 dengan skor 0,284

2) Analisis Reliabilitas Instrumen

Hasil analisis reliabilitas sikap = 0,696, minat = 0,725, konsep diri = 0,715,

nilai = 0,822 dan moral 0,692 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Karena instrumen penilaian domain afektif ini diatas 0,600, maka dapat disimpulkan pula bahwa reliabilitas instrumen adalah baik.

Berdasarkan dari hasil analisis uji lapangan, secara umum instrumen sudah berfungsi dengan baik. Hanya ada satu pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 9 saja. Karena peneliti tidak membuat penelitian lanjutan lagi, maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak valid tidak akan dimasukkan dalam produk akhir instrumen penilaian domain afektif. Dengan dibuangnya instrumen yang tidak valid tersebut juga tidak akan mempengaruhi ketercapaian indikator penilaian, karena item pernyataan yang valid sudah dapat mewakili seluruh indikator penilaian yang ingin dicapai.

Hasil Penilaian Afektif Peserta Didik Menggunakan Instrumen Penilaian Domain Afektif.

Hasil penilian domain afektif peserta didik kelas X AKKL 1 dianalisis berdasarkan skor setiap karakteristik ranah afektif (sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral) dan skor total atau gabungan dari seluruh karakteristik penilaian afektif yang diperoleh dari hasil uji lapangan dengan menggunakan draf II instrumen penilaian domain afektif. Fungsi dari tabulasi skor ini adalah untuk mengetahui perbedaan nilai afektif peserta didik berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.

**Tabel 7. Hasil Penilaian Sikap Kelas X-AKKL 1**

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria	Nilai
32,5 – 40	23	74%	Sangat Baik	A
25 – 32,5	8	26%	Baik	B
17,5 – 25	-	-	Kurang	C
10 – 17,5	-	-	Sangat Kurang	D
Jumlah	31	100	-	-
Skor Tertinggi	40		Sangat Baik	A

Skor Terendah	30	Baik	A
Skor rata-rata	35	Sangat Baik	A

Sumber: Data Primer Penelitian, 2013

Berdasarkan Tabel 7, di atas, diketahui nilai afektif peserta didik kelas X AKKL 1 untuk katagori sikap dari 31 peserta didik, 33 (74%) peserta didik kriteria nilainya Sangat Baik, 8 (26%) peserta didik kriteria nilainya Baik. Skor tertinggi untuk penilaian sikap adalah 40 dan skor terendah 30 dengan rata-rata skor 35, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik kelas X AKKL 1 untuk katagori sikap adalah Sangat Baik

**Tabel 8. Hasil Penilaian Minat Kelas X AKKL 1**

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria	Nilai
32,5 – 40	10	32	Sangat Baik	A
25 – 32,5	21	68	Baik	B
17,5 – 25	-	-	Kurang	C
10 – 17,5	-	-	Sangat Kurang	D
Jumlah	31	100	-	-
Skor Tertinggi	29		Sangat Baik	A
Skor Terendah	25		Baik	B
Skor Rata-rata	31		Baik	B

Sumber: Data Primer Penelitian, 2019

Pada katagori minat seperti ditunjukkan pada Tabel 8 dimana 10 (32%) peserta didik kriteria nilainya Sangat Baik, 21 (68%) kriteria nilainya Baik, dengan skor tertinggi adalah 39, skor terendah 25 dan skor rata-ratanya 31 yaitu berkriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas X AKKL 1 sudah berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran PPKn.

**Tabel 9. Hasil Penilaian Konsep Diri Kelas X AKKL 1**

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria	Nilai
32,5 – 40	12	39	Sangat Baik	A
25 – 32,5	19	61	Baik	B

17,5 – 25	-	-	Kurang	C
10 – 17,5	-	-	Sangat Kurang	D
Jumlah	31	100	-	-
Skor Tertinggi	37		Sangat Baik	A
Skor Terendah	26		Baik	B
Skor Rata-rata	31		Baik	B

Sumber: Data Primer Penelitian, 2019

Kategori konsep diri pada Tabel 9, menunjukkan skor nilai tertinggi adalah 37 dan skor nilai terendah 27 dengan rata-rata skor 31 yaitu ber kriteria Baik. Dari rentang nilai tertinggi sampai terendah tersebut terdapat 12 (39%) peserta didik dengan kriteria nilai Sangat Baik, 19 (61%) peserta didik kriteria nilai Baik. Nilai peserta didik pada katagori konsep diri ini menunjukkan bahwa baik.

**Tabel 10. Hasil Penilaian Nilai Kelas X AKKL 1**

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria	Nilai
32,5 – 40	21	68	Sangat Baik	A
25 – 32,5	10	32	Baik	B
17,5 – 25	-	-	Kurang	C
10 – 17,5	-	-	Sangat Kurang	D
Jumlah	31	100	-	-
Skor Tertinggi	37		Sangat Baik	A
Skor Terendah	26		Kurang	C
Skor Rata-rata	31		Sangat Baik	B

Sumber: Data Primer Penelitian, 2013

Tabel 10 menunjukkan pada pengukuran nilai 21 (68%) peserta didik yang ber kriteria nilai Sangat Baik, 10 (32%) peserta didik memiliki kriteria nilai Baik. Skor tertinggi untuk katagori nilai adalah 40, skor terendah 26 dan rata-rata skor 35 dengan kriteria sangat baik.

**Tabel 11. Hasil Penilaian Moral Kelas X AKKL 1**

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria	Nilai
32,5 – 40	12	39	Sangat Baik	A
25 – 32,5	19	61	Baik	B
17,5 – 25	-	-	Kurang	C

10 – 17,5	-	-	Sangat Kurang	D
Jumlah	31	100	-	-
Skor Tertinggi	39		Sangat Baik	A
Skor Terendah	27		Kurang	C
Skor Rata-rata	31		Sangat Baik	B

Sumber: Data Primer Penelitian, 2019  
Penilaian kategori terakhir yaitu pengukuran moral, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 11 rata-rata skor peserta didik adalah 31 dengan skor tertinggi 39 dan skor terendah adalah 27, dengan kriteria penilaian untuk peserta didik yang mendapatkan nilai Sangat Baik 12 (39%) peserta didik, Baik 19 (61%) peserta didik .

**Tabel 12. Hasil Penilaian Afektif Kelas X AKKL 1**

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria	Nilai
162,5 – 200	17	55	Sangat Baik	A
125 – 162,5	14	45	Baik	B
87,5 – 125	-	-	Kurang	C
50 – 87,5	-	-	Sangat Kurang	D
Jumlah	31	100	-	-
Skor Tertinggi	39		Sangat Baik	A
Skor Terendah	27		Baik	B
Skor Rata-rata	31		Sangat Baik	A

Sumber: Data Primer Penelitian, 2019

Penilaian afektif peserta didik kelas X AKKL 1 secara keseluruhan atau skor gabungan dari kelima karakteristik ranah afektif seperti yang ditunjukkan pada Tabel 18 hasilnya yaitu dari 31 peserta didik, 17 (55%) peserta didik nilainya 'sangat baik', 14 (45%) nilainya 'baik', dengan skor total tertinggi adalah 190, skor total terendah 142 dan rata-rata skor 163 atau ber kriteria 'sangat baik'

## B. Pembahasan

Evaluasi merupakan salah satu bagian penting dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini tidak cukup hanya dilakukan dengan menggunakan tes, karena tes hanya dapat digunakan mengukur aspek kognitif saja. Sedangkan dalam penilaian juga perlu adanya pengukuran terhadap

aspek afektif dan psikomotorik. Pada mata pelajaran PPKn, penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Di SMK N 1 Yogyakarta penilaian kognitif dilakukan dengan menggunakan tes, sedangkan penilaian afektif dengan pengamatan atau melalui tugas-tugas. Cara menilai domain afektif dengan pengamatan atau pemberian tugas-tugas sebenarnya tidak salah, tapi cara ini kurang relevan untuk menilai domain afektif. Dengan cara ini guru hanya akan menggeneralisasikan penilaiannya terhadap semua peserta didik, jadi setiap peserta didik memiliki nilai afektif yang hampir sama.

Oleh karena itu untuk mengetahui nilai afektif yang sebenarnya dari peserta didik, penelitian ini mencoba mengembangkan instrumen penilaian domain afektif dengan teknik penilaian non tes menggunakan skala likert sebagai alat untuk menilai afektif peserta didik. Penilaian afektif dengan menggunakan alat evaluasi non tes ini dirasa lebih relevan karena berdasarkan tanggapan peserta didik atas apa yang mereka rasakan saat pembelajaran berlangsung. Instrumen penilaian domain afektif yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari 56 butir pernyataan yang terbagi menjadi lima kategori, yaitu 15 item pernyataan untuk mengukur sikap, 11 item pernyataan untuk mengukur minat, 10 item pernyataan untuk mengukur konsep diri, 10 item pernyataan untuk mengukur nilai dan 10 item pernyataan untuk mengukur moral. Pengembangan instrumen disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PPKn untuk kelas X pada semester ganjil yaitu Menunjukkan sikap peduli terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena instrumen penilaian domain afektif ini berfungsi untuk menilai afektif peserta didik, yang merupakan bagian dari proses pembelajaran maka instrumen penilaian domain afektif ini disusun dengan memperhatikan tingkatan

penilaian ranah afektif yang terdiri dari lima tingkatan yaitu menerima (A1), menanggapi (A2), menilai (A3), mengelola (A4) dan menghayati (A5). Kata Kerja Operasional (KKO) dalam tingkatan ranah afektiflah yang digunakan untuk menyusun indikator penilaian yang tertera dalam kisi-kisi instrumen.

Instrumen penilaian domain afektif di buat oleh peneliti menggunakan skala likert dengan modifikasi dari peneliti. Modifikasi peneliti untuk instrumen penilaian domain afektif ini anatara lain kategori pilihan jawaban, pada skala likert biasanya terdapat lima pilihan jawaban, tapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Sebelum diujicobakan instrumen penilaian domain afektif ini sudah melalui tahap validasi oleh dosen ahli yaitu Dr. Mukhamad Murdiono, S.Pd.,M.Pd. dan Annisa Istiqomah, S.Pd., M.Pd, yang masing-masing merupakan dosen ahli bidang evaluasi, materi dan kurikulum.. Hasil telaah inilah yang digunakan untuk memperbaiki draf awal instrumen. Perbaikan draf awal juga didasarkan pada hasil validasi guru PPKn di SMK N 1 Yogyakarta yaitu Niken Hendrawati, S.Pd. Hasil validasi dari tim ahli dan guru ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan draf I instrumen yang dapat digunakan untuk ujicoba kepada responden. Ujicoba tahap pertama yaitu ujicoba kelompok kecil yang melibatkan 12 responden agar jawaban lebih terlihat bervariasi maka memilih responden dengan kriteria 4 peserta didik berkemampuan tinggi, 4 peserta didik berkemampuan sedang dan 4 peserta didik berkemampuan rendah dilihat dari rata-rata nilai harian peserta didik pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika responden memiliki kriteria nilai yang tinggi tentunya nilai afektif juga akan tinggi, demikian juga jika responden memiliki

kriteria nilai sedang ataupun rendah pastinya akan lebih bervariasi.

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2006:144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur kemampuan dalam bidang yang ingin diukur atau sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Analisis tingkat validitas yang telah dilakukan oleh peneliti pada ujicoba kelompok kecil dengan jumlah responden 12 peserta didik, Hasil analisis validitas instrumen penilaian ranah afektif pada ujicoba kelompok kecil, digunakan  $r_{tabel}$  sebesar 0,576 hasilnya 22 (39%) item pernyataan belum valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan 34 (61%) item pernyataan lainnya valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Hasil identifikasi peneliti terhadap item yang tidak valid, disebabkan karena konstruksi, tata bahasa dan susunan kalimatnya yang kurang baik. Oleh karena itu diadakan perbaikan terhadap item pernyataan-pernyataan yang tidak valid. Setelah itu instrumen disusun kembali dan digunakan untuk uji lapangan. Hasil dari uji lapangan dengan 31 peserta didik, didapatkan hasil 1 (2%) item pernyataan tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan 49 (98%) pernyataan valid. Data hasil analisis tersebut menunjukkan instrumen penilain domain afektif sudah baik. Akan tetapi, karena masih ada item yang tidak valid, maka instrumen perlu disusun kembali dan item pernyataan tidak valid dibuang dari instrumen untuk menghasilkan produk instrumen penilaian domain afektif yang baru.

b. Reliabilitas Instrumen

Indeks keandalan atau yang lebih dikenal dengan reliabilitas merupakan salah satu indikator terpenting dalam analisis instrumen. Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui sejauh mana alat penilaian dapat dipercaya sebagai alat ukur yang dapat menggambarkan

kemampuan responden yang diukur. Batas indeks reliabilitas minimal adalah 0,600. maka diusahakan indeks keandalan instrumen minimal adalah 0,600. Hasil analisis reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti pada uji kelompok kecil menghasilkan indeks sikap = 0,890, minat = 0,833, konsep diri = 0,885, nilai = 0,764 dan moral = 0,816 domain afektif tersebut reliabel. Sedangkan pada uji lapangan indeks reliabilitas Hasil analisis reliabilitas sikap = 0,696, minat = 0,725, konsep diri = 0,715, nilai = 0,822 dan moral 0,692 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel.

c. Manfaat Hasil Penilaian Afektif untuk Guru

Penilaian domain afektif merupakan bagian dari hasil belajar yang memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan pada ranah kognitif dan psikomotorik sangat ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik. Seperti teori sebelumnya yang diungkapkan dalam landasan teori, bahwa masing-masing karakteristik domain afektif yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral memiliki tujuan atau manfaat masing-masing. Bagi guru mata pelajaran PPKn, penilaian afektif ini bermanfaat untuk pengukuran sikap. Manfaat yang diperoleh guru PPKn dengan mengadakan pengukuran sikap ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar sikap peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn selama proses pembelajaran. Pengukuran minat, berhubungan dengan ketertarikan peserta didik. Manfaat pengukuran minat bagi guru PPKn yaitu untuk mengetahui partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran, peserta didik yang memiliki perilaku aktif terhadap mata pelajaran PPKn tentunya karena senang dengan mata pelajaran tersebut. Pengukuran konsep diri, manfaatnya bagi guru PPKn yaitu untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran PPKn berdasarkan pernyataan peserta didik akan kelebihan dan kekurangan yang

dimilikinya pada saat proses pembelajaran. Pengukuran nilai, berkaitan dengan keyakinan peserta didik tentang apa yang dilakukannya. Bagi guru pengukuran nilai ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar keyakinan peserta didik akan keberhasilannya dalam mempelajari mata pelajaran PPKn. Pengukuran moral, bagi guru PPKn pengukuran moral ini bermanfaat untuk mengetahui perubahan gaya hidup peserta didik secara emosional, pribadi maupun sosial setelah menerima pembelajaran PPKn.

Manfaat tersebut merupakan manfaat teoretis yang diterima guru PPKn berdasarkan tanggapan dari peserta didik. Selain kelima manfaat tersebut, dengan penilaian afektif guru dapat mengetahui metode apa yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran PPKn, guru juga dapat menentukan jenjang atau jurusan yang tepat untuk peserta didik sesuai dengan minat, keyakinan dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil perhitungan empiris, disusun draf akhir instrumen penilaian domain afektif yang sudah dapat diproduksi secara massal dan digunakan oleh guru PPKn SMK N 1 Yogyakarta untuk menilai domain afektif peserta didik. Sesuai dengan rencana awal produk

#### A. Simpulan

1. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa penilaian afektif yang digunakan guru kurang tepat, karena hanya dilakukan dengan pengamatan dan pemberian tugas. Oleh karena itu dikembangkan instrumen penilaian domain afektif sebagai salah satu alat evaluasi guru. Pengembangan draf awal instrumen, yaitu dengan validasi tim ahli.. Penilaian tim ahli (dosen) menyatakan instrumen penilaian domain afektif layak . Penilaian guru menyatakan instrumen penilaian domain afektif sangat layak dengan persentase sebesar 95 %.
2. Pengembangan draf I instrumen, melalui ujicoba kelompok kecil. Hasil

akhir dari instrumen penilaian domain afektif ini terdiri dari 50 item pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan sikap, 10 pernyataan minat, 10 pernyataan konsep diri, 10 pernyataan nilai dan 10 pernyataan moral. Produk akhir instrumen penilaian domain afektif lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 7. Sebelum menghasilkan produk akhir instrumen penilaian domain afektif, dalam penyusunan draf awal sampai draf akhir instrumen ada beberapa kendala yang dihadapi peneliti yaitu sulitnya menyusun indikator penilaian domain afektif yang sesuai dengan aspek yang diukur, serta menyesuaikan materi dengan indikator dan pernyataan *favoreable* dan *unfavoreable*, dan membuat pernyataan pada instrumen yang tidak samar dengan penilaian kognitif, menggunakan bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu masukan dari tim ahli sangat bermanfaat untuk peneliti. Pada pelaksanaan uji lapangan peneliti juga menghadapi kendala yaitu mengajak peserta didik untuk benar-benar jujur dalam mengerjakan instrumen. Namun, dengan pendekatan yang baik kepada peserta didik peneliti dapat mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian hasil dari uji lapangan ini benar-benar dapat diandalkan dan dapat dipercaya.

analisis validitas instrumen penilaian domain afektif pada ujicoba kelompok kecil, digunakan  $r_{tabel}$  sebesar 0,576 hasilnya 22 (39%) item pernyataan belum  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan 34 (61%) item pernyataan lainnya valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sedangkan analisis reliabilitas reliabilitas yaitu sikap = 0,890, minat = 0,833, konsep diri = 0,885, nilai = 0,764 dan moral = 0,816 Pengembangan draf II instrumen, pelaksanaan uji lapangan. Hasil analisis validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,355, setelah dianalisis dengan program *SPSS*, didapatkan hasil 1 (2%) item pernyataan tidak valid dan 49 (98%) item pernyataan valid

karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil analisis reliabilitas sikap = 0,696, minat = 0,725, konsep diri = 0,715, nilai = 0,82 dan moral 0,692 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Karena instrumen penilaian domain afektif ini diatas 0,600, maka dapat disimpulkan pula bahwa reliabilitas instrumen adalah baik.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah memeriksa atau menegur guru agar menggunakan penilaian domain afektif yang lebih tepat.
2. Bagi guru PPKn yang ingin mengembangkan instrumen penilaian domain afektif, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu penulisan indikator penilaian sesuai KKO ranah afektif, penggunaan bahasa yang tepat serta perbedaan penyusunan kalimat pada setiap kriteria pengukuran afektif.
3. Bagi pihak MGMP, agar dapat memberikan pelatihan dan memfasilitasi guru untuk membuat instrumen penilain domain afektif untuk menilai domain afektif peserta didik.
4. Bagi peserta didik harus lebih jujur ketika memberikan tanggapan saat mengisi instrumen penilaian domain afektif.
5. Bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang instrumen penilaian domain afektif agar bisa lebih luas cakupan penelitiannya, tidak hanya terbatas pada satu KD saja.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajat Sudrajat. (2017). *Peranan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penilaian Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 Di Smk Ma'arif 1*

- Wates Kabupaten Kulon Progo. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum .*
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Cholisin. (2000). *IKN-PKN*. Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta.
- Djemari Mardapi . (2003). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2005). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara, Kritik Pembangunan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Setiasih,(2014). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Studi Kasus Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII A SMP N 1 .*
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha,Chabib.1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Cv. Rajawali.